

# **PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DALAM INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA**

**Dini Tri Wardani<sup>1</sup>**  
**Masodah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*  
*Jl. Margonda Raya No.100, Depok 16424, Jawa Barat*  
<sup>1</sup> *neng\_dini@student.gunadarma.ac.id*

## **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2007-2009. Data diolah dan dianalisis dengan model uji statistik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi dan leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu secara bersama-sama asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.*

**Kata Kunci:** *discretionary accruals, manajemen laba, teori agensi, asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial, leverage*

## **PENDAHULUAN**

Hubungan agensi dalam teori keagenan muncul ketika pemegang saham mempekerjakan manajer untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi karena manajer berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Berdasarkan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham. Kondisi tersebut membuat manajer dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Richardson, 1998).

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga (Hanum, 2009). Pihak lain seperti para akademisi mempunyai persepsi bahwa manajemen laba bukanlah kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan. Apalagi jika aktivitas ini dilakukan manajer dalam kerangka prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al, 2006). Kasus serupa juga terjadi di Indonesia seperti kasus pada PT. Bank Lippo Tbk. Tindakan menurunkan laba dalam kasus



skandal laporan keuangan ganda Bank Lippo, membuktikan bahwa praktik manajemen laba ternyata sudah mulai merambah ke dalam industri perbankan. Hal tersebut membuat Industri perbankan menjadi menarik untuk diteliti karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2006) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba ditemukan dalam penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Warfield et al. (1995) yang menemukan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut kontradiksi dengan hasil penelitian Gabrielsen, et al. (1997). Penelitian lainnya dilakukan oleh Widyaningdyah A.U (2001) menemukan bahwa hanya *leverage* yang paling signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hasil penelitian tersebut kontradiksi dengan penelitian Yohana Indriani (2010) bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Dependen dan Pengukurannya

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan publik yang ada di Indonesia pada tahun 2007-2009 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini manajemen laba (DACC) diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari Model Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995).

Model perhitungan sebagai berikut :

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

(1)

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \beta_1 (1/TA_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1}) \quad (2)$$

Dari persamaan regresi (2), NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien  $\beta$ .

$$NDACC_{it} = \beta_1 (1/TA_{i,t-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1}) \quad (3)$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it} \quad (4)$$

Keterangan :

- $DACC_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t  
 $NDACC_{it}$  : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t  
 $TACC_{it}$  : Total Accruals perusahaan i pada periode t  
 $NI_{it}$  : *Net Income* perusahaan i pada periode t  
 $OCF_{it}$  : *Operating Cash Flow* perusahaan i pada periode t  
 $TA_{i,t-1}$  : Total Aktiva perusahaan i pada periode t-1  
 $\Delta REV_{it}$  : Perubahan revenue perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan tahun t-1  
 $\Delta REC_{it}$  : Perubahan Receivable perusahaan i pada periode t dikurangi piutang tahun t-1  
 $PPE_{it}$  : Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t  
 $I$  : 1,...,N bank  
 $T$  : 1,...,T tahun estimasi  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

Dari rumus (4) dapat diketahui jika tidak terjadi praktek manajemen laba, maka besarnya  $TACC = NDACC$ , atau dengan kata lain besarnya  $DACC = 0$ . Jadi nilai *discretionary accrual* (DACC) mengindikasikan tingkat akrual hasil praktek manajemen laba. Rekeyasa menaikkan laba (*income increasing discretionary accrual*) ditunjukkan dengan nilai DACC yang positif, dan rekeyasa menurunkan laba (*income decreasing discretionary accrual*) diindikasikan dengan nilai DACC yang negatif.

Tabel 1.  
Deskripsi Manajemen Laba

No	Nama Bank	Bank yang Menaikkan Laba			Bank yang Menurunkan laba		
		2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	PT. BANK CENTRAL ASIA. TBK		0.0250	0.1110	-0.0129		
2	PT. BANK PAN INDONESIA. TBK	0.0514		0.0240		-0.0030	
3	PT. BANK SWADESI. TBK		0.3162		-0.0156		-0.1353
4	PT.BANK PERMATA. TBK	0.0184		0.0908		-0.0824	
5	PT.BANK VICTORIA INTERNATIONAL. TBK	0.0856	0.0365	0.0006			
6	PT.BANK BUMI ARTHA. TBK		0.0721	0.0317	-0.0115		
7	PT.BANK MAYAPADA INTERNASIONAL. TBK	0.2359				-0.0166	-0.0256
8	PT.BANK BUMIPUTERA INDONESIA. TBK	0.0248	0.0531				-0.0653
9	PT. BANK MEGA. TBK			0.1551			
10	PT. BANK MANDIRI. TBK	0.0009	0.0230				-0.0055
11	PT. BANK NEGARA INDONESIA. TBK		0.0613	0.0059	-0.0669		
12	PT. BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL. TBK	0.0005		0.0181		-0.0244	
13	PT. BANK RAKYAT INDONESIA. TBK		0.1048	0.0349	-0.1121		
14	PT. BANK DANAMON. TBK	0.0840	0.0307	0.0297			
15	PT.BANK KESAWAN .TBK	0.0164	0.0730	0.0320			
16	PT.BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK				-0.1172	-0.1870	-0.0498
17	PT.BANK NIAGA TBK	0.0381	0.0468	0.0298			
18	PT.BANK NISP TBK	0.0649		0.0901		-0.1642	
	MAX	0.2359	0.3162	0.1551	-0.0115	-0.0030	-0.0055
	MIN	0.0005	0.0230	0.0006	-0.1172	-0.1870	-0.1353
	AVERAGE	0.0564	0.0766	0.0503	-0.0561	-0.0796	-0.0563
	Persentase (%)	21%	21%	25%	12%	12%	10%

#### Variabel Independen dan Pengukurannya

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi (SPREAD). *Bid-ask spread* merupakan salah satu pengukur dari likuiditas pasar yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Venkatesh dan Chiang (1986) menghitung bid-ask spread sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = (ask_{it} - bid_{it}) / [(ask_{it} + bid_{it}) / 2] \times 100$$

Keterangan:

$SPREAD_{it}$  : Relative bid-ask spread perusahaan i pada hari t

$ASK_{it}$  : Harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t

$Bid_{it}$  : Harga bid (minta) terendah saham perusahaan i pada hari t

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari prosentase saham yang dimiliki oleh manajer yang tercantum di dalam daftar pemegang saham yang ada dicatat atas laporan keuangan perusahaan.

Untuk menghitung *leverage* digunakan rasio *debt to equity*. *Leverage* diartikan sebagai hasil pembagian Total hutang



perusahaan  $i$  tahun  $t$  dengan total aset perusahaan  $i$  tahun  $t$ .

$$\text{Lev}_{it} = \frac{\text{Total hutang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{Total aktiva perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode  $t$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Manajemen Laba

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2009. Tabel 1 memperlihatkan deskripsi manajemen laba dari 18 bank yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2009. Berdasarkan Tabel 1, nilai positif berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba sedangkan nilai negatif berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

### Statistik Deskriptif Asimetri Informasi

Pada Tabel 2 diketahui *mean* dari asimetri informasi sebesar 1,093 dengan standar deviasi sebesar 0,392. Artinya nilai rasio hasil dari perhitungan asimetri informasi melalui alat ukur *bid-ask spread* menunjukkan bahwa telah terjadi asimetri informasi. Semakin tinggi *spread* mengindikasikan semakin tinggi asimetri informasi.

### Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan Manajerial

Hasil uji pada Tabel 3, diketahui bahwa perbankan yang memiliki kepemilikan manajerial yaitu sebanyak 12 bank dari 52 sampel perusahaan perbankan. Dari hasil tersebut tampak bahwa rata-rata kepemilikan saham oleh manajerial yaitu hanya sebesar 25%.

### Statistik Deskriptif Leverage

Pada Tabel 4 diketahui *Mean* dari variabel Lev sebesar 0.89379 dengan standar deviasi sebesar 0,044. Artinya bahwa Rp 1 aset yang ada di perusahaan akan menjamin 0,89379 hutang perusahaan.

Tabel 2.  
Deskripsi Asimetri Informasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASYM	5	.198	1.966	1.0932	.39239
	2			7	
Valid N (listwise)	5				
	2				

Tabel 3.  
Deskripsi Struktur Kepemilikan Manajerial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKM	12	.04	.60	.2500	.23703
Valid N (listwise)	12				

Tabel 4.  
Statistik Deskriptif Leverage

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	52	.790	1.033	.89379	.0446701
Valid N (listwise)	52				

### Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji – t)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi (INFASYM) mempunyai t hitung sebesar  $5,863 > t$  tabel  $2,010$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hipotesis Ha1 diterima. Variabel struktur kepemilikan manajerial (MSO) mempunyai t hitung sebesar  $-0,222 < t$  tabel  $2,010$  dengan signifikansi sebesar  $0,825 > \alpha = 0,05$ . Hipotesis Ha2 ditolak. Variabel *leverage* (LEV) mempunyai t hitung sebesar  $-2,265 > t$  tabel  $-2,010$  dengan signifikansi sebesar  $0,028 > \alpha = 0,05$ . Hipotesis Ha3 diterima.

### Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji – F)

Pada Tabel 6 didapat hasil perhitungan regresi yang menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

### Analisis Pembahasan

Hasil uji hipotesis (Ha1) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajer berada pada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan pemegang saham. Sehingga manajer memiliki ruang

gerak yang cukup banyak untuk menggunakan metode akuntansi yang berbeda dalam menyusun laporan keuangan guna memaksimalkan utilitasnya. Dengan semakin tingginya asimetri informasi maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Sehingga informasi yang dihasilkan semakin kurang akurat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Richardson (1998) dan Rahmawati (2006) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil uji hipotesis (Ha2) menunjukkan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun demikian hasil analisis menunjukkan adanya hubungan terbalik antara variabel manajemen laba dengan struktur kepemilikan yang bersifat negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin kecil struktur kepemilikan manajerial, akan cenderung meningkatkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gabrielsen, et al. (1997) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Warfield et.al (1995), Ujiyanto dan Bambang (2007) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 5.  
Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.250	.134		1.863	0.69
ASYM	.100	.017	.623	5.863	.000
SKM	-.010	.044	-	-.222	.825
LEV	-.332	.146	-	-	.028

Tabel 6.

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.101	3	.034	16.271	.000 <sup>a</sup>
Residual	.099	48	.002		
Total	.200	51			



Hasil uji hipotesis (Ha3) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari hipotesis yang telah ada sebelumnya yaitu *debt to equity hypothesis*. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh pendapatan industri perbankan Indonesia tumbuh menembus rekor (Colin, 2009; detik finance). Dampak krisis global yang terjadi justru mampu meningkatkan pendapatan yang signifikan, sehingga kondisi *leverage* pada industri perbankan cukup stabil. Hal inilah yang menjadi alasan industri perbankan Indonesia melakukan manajemen laba yang tidak ekstrim.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widyaningdyah (2001), dan Masodah (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Yohana Indriani (2010) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil uji hipotesis (Ha4) menunjukkan bahwa asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semua variabel independen tersebut memberikan kontribusi sebesar 47,3% terhadap praktik manajemen laba, dan dari ketiga variabel bebas tersebut, yang paling dominan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yaitu variabel asimetri informasi.

## SIMPULAN

Dari hasil pengujian regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa (1) asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajer berada pada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan sehingga manajer memiliki ruang gerak yang cukup banyak untuk menggunakan metode akuntansi yang berbeda dalam menyusun laporan keuangan guna memaksimalkan utilitasnya; (2) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun demikian hasil analisis menunjukkan adanya hubungan terbalik antara variabel

manajemen laba dengan struktur kepemilikan yang bersifat negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin kecil struktur kepemilikan manajerial, akan cenderung meningkatkan praktik manajemen laba; (3) *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena pada masa krisis global (periode pengamatan) industri perbankan justru mampu meningkatkan pendapatan yang signifikan, sehingga kondisi *leverage* pada industri perbankan cukup stabil; (4) asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semua variabel independen tersebut memberikan kontribusi sebesar 47,3% terhadap praktik manajemen laba.

Untuk meminimalkan asimetri informasi dapat dilakukan melalui transparansi, dimana manajer menyampaikan informasi selengkapya kepada pemegang saham. Kemudian bagi regulator, diantaranya DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) harus lebih memperhatikan metode-metode akuntansi yang mungkin dimanfaatkan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cornett, et.al. 2006 "Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance" Working Paper Series.
- Daniel, Wahyu 2010 *Industri Perbankan RI Terus Melaju Pasca Krisis*. Detik Finance. Available: <http://www.detikfinance.com/read/2010/06/10/111928/1375438/5/industri-perbankan-ri-terus-melaju-pasca-krisis>.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney 1995 "Detecting earnings management" *The Accounting Review* 70. 193-225.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989 *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of management Review* 14, hal 57-74.
- Gabrielsen, et al. 1997 "Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting" *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol.29. No.7 & 8. hal. 967-988.



- Gideon. 2005 “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur” *Simposium Nasional Akuntansi 8* Solo.
- Hanum, Sabella 2009 “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.” Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2002 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Salemba Empat Jakarta.
- Indriani, Yohana 2010 “Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling 1976 “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure” *Journal of Financial Economic* Vol. V 3, No.4, October, pp. 305—360.
- Masodah. 2007 “Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor Yang Mempengaruhinya” ISSN: 1858-2559. Vol.2.
- Rahmawati, et al. 2006 “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta” *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Richardson, V. 1998 “Information Asymmetry And Earnings Management: Some Evidence” University of Kansas Working Paper.
- Scott, William R. 2000 *Financial Accounting Theory 2<sup>nd</sup> Ed.* Prentice Hall Inc. Ontario. Canada.
- Sulistiyanto, Sri 2003 *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)* PT Grasindo Jakarta. Hal 160 – 174.
- Syahrul, Yura 2003 Bapepam Akan Tuntaskan Kasus Lippo Dalam Bulan Ini. *Tempo Interaktif. Bisnis* <http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2003/02/13/brk,20030213-25,id.html>.
- Ujiyanto, Moh. Arief and Bambang Agus P. 2007 “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan” *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Venkatesh, P.C and R. Chiang 1986 “Information Asymmetry and the Dealer’s Bid-Ask Spread: A Case Study of Earnings and Dividend Announcements” *The Journal of Finance* 41, hlm. 1089-1102.
- Warfield, T.D., J.J. Wild and K. Wild 1995 “Managerial Ownership, Accounting Choices and Informativeness of Earnings” *Journals of Accounting and Economics* Vol. 20. pp. 61-91.
- Watts, R. L., and J.L. Zimmerman. 1986 *Positive Accounting Theory* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Widyaningdyah, Agnes Utari 2001 “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3, No.2, November 89-101.